

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini komunikasi mulai banyak diperbincangkan oleh semua orang, dari kalangan awam sampai ilmuwan-ilmuwan bidang komunikasi itu sendiri. Komunikasi tidak hanyalah sekedar berbicara saja, komunikasi bisa seperti berpidato, membacakan narasi, berdoa, maupun bernyanyi. Komunikasi adalah sesuatu hal yang sangat dipikirkan dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk menjalankan kehidupan bersosialisasi dan kehidupan sehari-hari manusia itu sendiri. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari bantuan sesama manusia lainnya. Peran penting yang dimiliki oleh komunikasi berpengaruh pada keberlangsungan hidup manusia dengan manusia lainnya, maka dari itu manusia tidak boleh lepas dan lupa akan komunikasi yang baik antar sesama manusia.

Thomas M. Scheidel dalam Mulyana (2019, h.55) menjelaskan dimana sebuah komunikasi memiliki tujuan sebagai hal untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun sebuah kontak sosial dengan orang-orang sekitar serta untuk mempengaruhi orang lain agar merasa, berpikir atau bertindak sesuai yang diinginkan. Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Mulyana (2019, h. 68) menjelaskan tentang komunikasi yang merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut dengan komunikasi.

Berdasarkan definisi ahli tentang komunikasi, komunikasi adalah memberikan, menyampaikan pesan kepada individu lainnya. Salah satu unsur penting untuk menjalankan komunikasi membutuhkan suatu media atau tempat terjadinya komunikasi itu sendiri. Media tersebut bisa dalam bentuk apa saja, seperti simbol ataupun kata-kata. Salah satu media yang bisa digunakan adalah musik, musik bisa menjadi saluran atau media komunikasi untuk menyampaikan pesan, pesan tersebut berbentuk lirik dan nada.

Survey tentang pengguna internet yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang diakses pada November 2021 menunjukkan dimana 35,5% dari pengguna internet di Indonesia atau sekitar 46,9 juta orang Indonesia mendengarkan musik secara online (APJII, 2016). Saat ini musik adalah suatu hal yang tidak bisa dilepaskan untuk mengisi kehidupan sehari-hari manusia. Setiap hari kita mendengarkan musik untuk menemani kegiatan-kegiatan yang kita lalui, karena musik adalah teman dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, pasti hampir setiap manusia memiliki musik yang disukainya.

Menurut Banoe dalam Khoiriyah (2017, h.82) mengatakan musik adalah sebuah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Menurut Jamalus dalam Khoiriyah (2017, h.82) musik adalah suatu hasil karya seni suara atau bunyi yang berbentuk sebuah lagu atau komposisi dari musik sebagai pengungkapan pikiran dan perasaan dari pencipta lagu atau musik tersebut melalui unsur musik yaitu, irama, melodi, harmoni, bentuk dan ekspresi menjadi satu kesatuan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang dikatakan oleh para ahli dapat disimpulkan sebagai, musik adalah dapat menjadi salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan suatu pesan, pesan tersebut bisa berada di lirik maupun nadanya. Musik dapat mempengaruhi perasaan maupun pikiran dari pendengarnya, karena musik tersebut diciptakan untuk menyampaikan ekspresi, pendapat maupun kritikan dari penulis musik tersebut.

Menurut Sarbaini dan Fatimah (2012, h.1) setiap bangsa, masyarakat suku maupun keluarga memiliki beragam norma dan peraturan yang berbeda-beda yang bersumber dari agama, budaya, hukum hingga ilmu. Setiap kehidupan sosial, baik lingkungan sosial yang formal ataupun informal pasti memiliki aturan yang diterapkan, aturan resmi maupun aturan sosial. Aturan dan kehidupan berjalan beriringan, tetapi aturan dan kehidupan sering kali tidak berjalan semestinya, hal ini terkadang perlu diperbaiki. Musik salah satu media yang dapat diterapkan untuk menyampaikan kritikan, kritikan tersebut bisa melalui lirik dan nada yang diciptakan. Kritik yang disampaikan melalui lagu biasanya berguna untuk memberi tahu keadaan yang sedang berlangsung, keadaan disekitar kita maupun di luaran sana. Saat ini kritik pada musik bukanlah hal yang tabu lagi, sudah banyak musisi yang menciptakan musik

sebagai media kritik sosial. Media ini dapat berguna sebagai wadah bagi masyarakat dalam memberikan opini, karena musik didengar oleh banyak orang dan lebih mudah diterima oleh pendengar musik ini. Kritik yang ada pada musik diciptakan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Musisi-musisi yang menciptakan musik tentang kritik sosial di Indonesia diantaranya yaitu Iwan Fals, Nosstress, Superman Is Dead (SID), Slank, Enau dan masih banyak musisi-musisi yang menciptakan musik tentang kritik sosial. Di Indonesia ada beberapa musisi yang dicekal oleh pemerintah karena memiliki lagu yang berisi kritikan, salah satu contohnya seperti Slank yang digugat oleh DPR yang tersinggung dengan lagu “Gosip Jalanan”, karena pada lagu tersebut Slank memberikan dukungan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Hal ini berdampak kepada izin tampil Slank yang dipersulit.

Dikutip pada CNN yang diakses pada 2022, Iwan fals juga salah satu musisi yang pernah dicekal oleh pemerintah, lagu yang membuat dirinya dicekal oleh pemerintah adalah “Mbak Tini”. Lagu tersebut membuat Iwan fals harus berurusan dengan kepolisian. Iwan fals menyebutkan dalam acara *Kick Andy* bahwa lagu “Mbak Tini” menceritakan perempuan mantan pekerja seks komersial (PSK) yang membuka sebuah warung kopi yang memiliki suami mantan preman bernama Soehardi bekerja sebagai sopir truk, karena lagu tersebut Iwan Fals diinterogasi selama 12 hari, hal tersebut dicurigai nama Tini adalah plesetan dari Tien dan Soehardi. Kasus tersebut membuat Iwan Fals wajib lapor selama dua bulan.

Putra Permana adalah musisi yang terbilang baru di dunia hiburan. Salah satu karya dari Putra Permana solo yang dikemas seperti band adalah Enau. Perjalanan Enau dimulai sejak tahun 2018. Nama Enau sendiri diambil dari nama perumahan saat Putra Permana pertama kali tampil, perumahan tersebut berada di Riau. Sejak awal berdirinya hingga sekarang, Enau telah membuat satu mini album dan beberapa *single* lainnya. Mini album pertamanya ini berjudul “337” yang dirilis pada tahun 2018. Album tersebut disebut mini album karena isi dari album tersebut hanya ada 6 *single*.

Enau mengangkat musik yang berfokus pada realitas sosial tentang pembelajaran yang dapat diambil dari apa yang ada di sekitarnya. Musik yang diciptakan memiliki pesan yang

ingin disampaikan dengan cara yang mudah diterima oleh semua kalangan. Musiknya terinspirasi dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan pertemanannya, atau pun masalah sosial yang dirasakan oleh Enau.

Menurut Aristoteles dalam Sanjaya (2013, h.3) musik merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk memulihkan keseimbangan jiwa yang sedang risau, menghibur hati dan melahirkan rasa patriotisme dan kepahlawanan. Pengertian seni musik adalah suatu tiruan seluk beluk hati dengan menggunakan melodi dan irama. Fenomena ini dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menarik. Ketika mayoritas musisi-musisi lain lebih memilih mengangkat musik tentang percintaan sebagai musik andalan mereka, namun dalam hal ini Enau lebih memilih musik yang bertemakan tentang kritik sosial sebagai musik-musik yang mereka angkat. Tidak hanya pada bagian lirik saja yang mengangkat tema kritik sosial, Enau juga memberikan nada-nada yang mudah untuk didengar dan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Lirik yang diberikan oleh Enau juga mudah dipahami, karena Enau memilih kata yang sederhana agar pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik dan benar.

Peneliti memilih Enau untuk diteliti karena karya yang dibuat oleh Putra Permana dalam proyek solo tersebut booming setelah tiga tahun dirilis, karya tersebut booming karena lirik yang diciptakannya relevan dengan kehidupan keseharian, salah satu bait liriknya adalah “banyak gaya kosong isinya, sedikit gerak banyak maunya”. Lirik yang dibuat tersebut terkadang menyampaikan pesannya secara tidak langsung, seperti pada lagu “Pemanasan”, pada liriknya “budaya malas udah gak jaman, jangan mau jadi pecundang, belajar dari pengalaman, dosa yang dulu jangan diulang”.

Enau yang merupakan suatu proyek solo dari Putra Permana ini memberikan kritik sosial yang disampaikan melalui lirik pada musiknya. Seperti musik yang diciptakannya yaitu “Krisis Solusi” pada mini album “337” Enau, yang berisikan kritik sosial pada kehidupan. Lagu yang berjudul “Krisis Solusi” ini bercerita tentang bagaimana perlakuan manusia terhadap kehidupan sosialnya, yang memiliki karakter yang kurang baik, dan lebih memilih jalan yang salah serta merasa selalu benar. Selain itu, Enau juga menciptakan lagu yang berjudul “Ijazah” lagu ini berisikan tentang keluh kesah orang yang tidak memiliki ijazah, yang “dihakimi” oleh lingkungan sekitarnya tentang kesuksesan. Lagu ini

menjelaskan bahwa tidak semua orang beruntung untuk sampai ke tingkat pendidikan tertentu. Enau berpendapat bahwa kesuksesan bisa dicapai dengan banyak cara. Ada juga lagu yang diciptakan Enau yang menyinggung tentang kebahagiaan diri sendiri yaitu “Jeda”, lagu ini diciptakan untuk mengingatkan kepada semua orang bahwa jangan melupakan kebahagiaan diri sendiri, bekerja keras tetapi jangan melupakan badan yang membutuhkan istirahat dan bekerja juga dilakukan dengan senang.

Lagu-lagu yang dibahas di atas adalah beberapa lagu yang diciptakan dan dirilis oleh Enau pada tahun 2019-2020. Mini album pertama Enau yaitu “337” dirilis tahun 2018. Walaupun mini album “337” hanya berisikan 6 lagu tetapi mini album tersebut memiliki makna yang sangat luas. Masing-masing lagu tersebut memiliki durasi sekitar 2 hingga 4 menit. Pada setiap lagunya memiliki makna yang berbeda-beda, lagu-lagu yang terdapat pada mini album “337” yaitu, Pemanasan, Keringatku, Negara Lucu, Krisis Sosial, Tanpa Koma, dan Horizontal.

Peneliti telah merangkum beberapa penelitian terdahulu yang serupa, seperti peneliti Pratiwi (2018) berjudul Representasi Citra Politik Hary Tanoesoedibjo (Studi Semiotika Roland Barthes Dalam Video Mars Partai Perindo), penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam mencari sebuah makna dari video mars perindo dan perbedaannya adalah objek yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan objek video. Pada penelitian Luthfi (2020) yang berjudul Analisis Semiotika Kritik Sosial Dalam Balutan Humor Pada Komik Faktap memiliki kesamaan dalam menganalisa makna kritik sosial yang ada, sedangkan perbedaannya juga pada objeknya. Penelitian terdahulu oleh Kholidah, Widodo, Saddhono (2020) yang memiliki judul Traditional Stage As A Medium Of Social Criticism: The Role Of Humor in Ludruk Performance Art bertujuan untuk menganalisis pertunjukan kesenian yang berisikan protes sosial, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menganalisa dari sisi bentuk dan peran.

Penelitian dari Lase (2021) yang berjudul Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau Berjudul “Negara Lucu”: Kajian Semantik ini memiliki kesamaan dalam objek penelitiannya, yaitu menganalisis lirik lagu “Negara Lucu” karya Enau, tetapi berbeda pada masalah penelitiannya, penelitian tersebut menganalisis lirik lagu yang bersifat

sarkasme dan juga menganalisa gaya bahasa yang ada pada lirik lagu “Negara Lucu”. Penelitian Akmal (2015) tentang Pesan Kritik Sosial dalam Karya “Street Art” di Yogyakarta ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam mencari makna dan pesan tentang kritik sosial, perbedaannya pada objek yang diteliti, penelitian tersebut meneliti pada gambar poster dan *street art*. Penelitian terdahulu oleh Ashari dan Mahadian (2020) berjudul Kritik Comic dalam Kompetisi Kritik DPR 2018 sebagai Praktik Demokrasi memiliki tujuan yang sama dalam mencari makna kritik pada sebuah hiburan, tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut ingin mengetahui tema serta wacana dalam *stand-up* komedi. Penelitian terdahulu oleh Rosalia (2019) yang berjudul Analisis Semiotika tentang Penggambaran Orang Pedalam pada Film Indonesia ini memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam mencari suatu aspek kehidupan melalui sebuah seni, perbedaan dengan penelitian ini adalah menganalisa dari sebuah film dan menggunakan semiotika yang berbeda.

Penelitian Dewi (2013) tentang Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova) memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah mencari sebuah tanda-tanda yang terdapat pada objek penelitian tersebut, yang membuat perbedaan adalah objek penelitian tersebut adalah sebuah visual dalam iklan tersebut. Kemudian pada penelitian Sam Giu (2009) tentang Analisis Semiotika Kekerasan terhadap Anak dalam Film Ekskul mempunyai kesamaan dalam aspek membahas tentang kehidupan sosial, tetapi berbeda dengan penelitian ini, penelitian tersebut menganalisa dari sebuah film. Penelitian oleh Patricia (2018) berjudul Analisis Semiotika Komunikasi Visual Buku “Memahami Komik” Scott McCloud, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes, dan perbedaannya pada aspek objek penelitiannya, yang dimana penelitian tersebut mencari makna dan mendalami naratif visual, bahasa visual serta implikasi visual teori dari buku. Penelitian Yulianti (2017) yang membahas tentang Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Pond’s Men #Lelakimasakini (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Maskulinitas) kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mencari makna menggunakan semiotika Roland Barthes dengan tataran denotasi, konotasi

serta mitos sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian yang diteliti adalah mencari tau makna pada representasi maskulinitas dalam sebuah iklan.

Peneliti tertarik membahas sebuah makna atau tanda pada single mereka yaitu “Negara Lucu” pada mini album “337”. Negara lucu merupakan *single* yang dirilis pada Juli 2018, *single* ini merupakan *single* yang viral kembali setelah 3 tahun rilis. *Single* ini viral kembali karena lirik dari lagu tersebut yang digunakan oleh orang-orang untuk mengkritik sesuatu hal di media sosial, dan memiliki banyak makna. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang meneliti sebuah tanda dan makna tentang kritik sosial dan protes sosial pada komik ataupun penampilan hiburan lainnya.

Penelitian ini memiliki fokus untuk mengetahui makna pada lirik lagu “Negara Lucu” sebagai media dalam memberikan atau menyampaikan kritik sosial melalui lirik lagu tersebut. Lagu “Negara Lucu” ini merupakan bentuk kepedulian terhadap keadaan sosial yang dianggap mulai meresahkan. Kritik sosial yang disampaikan melalui lagu “Negara Lucu” oleh Enau ini tidak hanya sesuatu hal yang abstrak, tetapi sesuatu hal yang berdasarkan kenyataan (realitas). Pada lagu ini dapat memotivasi untuk mengaktifkan pola pikir dan perilaku, dan penciptaannya menggunakan lirik yang sederhana dan nada yang mudah diterima oleh pendengar. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk menggunakan analisis semiotika pada penelitian ini dalam menganalisis setiap bait dari lirik lagu, sebagai media dalam memberikan kritik sosial yang disampaikan melalui musik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang ada pada latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja makna yang terkandung pada lirik lagu “Negara Lucu” menggunakan semiotika Roland Barthes serta bagaimana bentuk kritik sosial pada lirik lagu tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

a. Tujuan praktis

Tujuan praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terdapat dalam lagu tersebut, serta mengetahui bagaimana sebuah musik menjadi media dalam memberikan sebuah kritik sosial.

b. Tujuan Teoritis

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan penelitian terbaru terhadap kajian semiotika dalam bidang musik

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat dan menambah referensi penelitian selanjutnya, khususnya terkait penggunaan analisis semiotika pada penelitian bidang ilmu komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada musisi yang memiliki lagu tersebut dan musisi lainnya, serta pendengar musik dalam memberikan kritik sosial menggunakan musik dan lebih peduli terhadap kehidupan sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah terkait musik dan lagu karya Enau dan kritik sosial menggunakan media musik. Pada bab ini, penulis juga merumuskan pertanyaan penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian yang akan dilakukan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan serta mengambil point-point pada beberapa karya tulis ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan yang

akan diteliti penulis. Karya tulis ilmiah terdahulu yang digunakan penulis akan dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai alat bantu penulis dalam melakukan penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga ini penulis ingin menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data serta menyelesaikan penelitian. Pada bab metode penelitian ini terdiri dari penjelasan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tabel rencana waktu.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan bagian yang berisikan analisis dalam penelitian yaitu, hasil dan pembahasan terhadap masalah penelitian ini, dalam berupaya memecahkan masalah penelitian.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis menyatakan pemahaman mengenai masalah yang diteliti yaitu musik sebagai media kritik sosial pada lirik lagu “Negara Lucu” karya Enau, serta berisikan saran-saran yang ditulis oleh penulis.

f. **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian ini berisikan referensi yang digunakan dalam melakukan penelitian guna untuk melengkapi pengumpulan data saat penelitian berlangsung.